

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi yang pada umumnya memiliki tujuan tertentu. Tujuan dari perusahaan antara lain untuk memperoleh keuntungan yang sebesar – besarnya untuk memperoleh laba yang tinggi dan membuat perusahaan akan tumbuh semakin besar. Persaingan usaha yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk menjadi perusahaan yang lebih kreatif dalam membuat, memperkenalkan produk, dan strategi penjualannya. Seiring dengan berkembangnya zaman, persaingan antara perusahaan akan semakin signifikan sehingga perusahaan harus bisa meningkatkan kinerja. Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Menurut Kasmir (2016:196) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan secara efisien dalam mengubah dana dan asset yang dimilikinya untuk menjadi keuntungan (Devi dan Devi, 2014). Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2011:35). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan

dan pendapatan investasi. Jumlah laba bersih sering dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham. Untuk mencapai profitabilitas setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas selama periode tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah aktivitas, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja.

Faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah aktivitas. Aktivitas yang disebut juga sebagai rasio efisiensi atau perputaran (*turnover*), dimana rasio ini mengukur keefektifan suatu perusahaan dalam menggunakan berbagai aktiva dan dapat memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya. Aktivitas digunakan oleh manajer untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan (Sartono, 2010:114). Aktivitas operasional atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan juga akan membuat perusahaan memiliki aset atau aktiva. Semakin tinggi penjualan yang berasal dari aktivitas perusahaan maka akan menyebabkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi aktivitas berarti semakin efisien dan efektif penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila aktivitas ditingkatkan atau diperbesar, sehingga apabila volume penjualan besar dan laba yang diperoleh semakin tinggi (Syamsuddin, 2011:62). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ambarwati et al., (2015) membuktikan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Sartono, 2010:249). Perusahaan yang relatif besar cenderung akan menggunakan dana eksternal yang besar pula karena dana yang dibutuhkan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan (Ba-Abbad dan Zaluki, 2012). Munawir (2010:19) menyebutkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaannya, maka akan mempunyai peluang untuk melakukan ekspansi. Ekspansi merupakan suatu tindakan aktif untuk memperluas dan memperbesar perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan (Hansen dan Juniarti, 2014). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ambarwati et al., (2015) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian lain dari Kusumo dan Darmawan (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Selain aktivitas, ukuran perusahaan faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah *leverage*. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban dalam bentuk utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. *Leverage* adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi profitabilitas karena *leverage* bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka

meningkatkan keuntungan (Singapurwoko dan El-Wahid, 2011). *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2010:123). Penggunaan utang dalam bentuk investasi sebagai tambahan untuk mendanai aset perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, karena aset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febria dan Halmawati(2014)membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Penelitian lain dari Sukadana dan Triaryati(2018) membuktikan bahwa *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan penelitian lain dari Mufidah dan Azizah (2018) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah likuiditas. Kasmir (2016:128)berpendapat bahwa rasio likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid kondisi keuangan suatu perusahaan. Sedangkan rasio likuiditas menurut Hery (2015:149)adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Jika modal kerja suatu perusahaan tinggi maka laba yang dihasilkan perusahaan akan tinggi pula tetapi tingkat likuiditasnya tidak terjaga.Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas yaitu apabila nilai likuiditas perusahaan yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba karena adanya dana yang

mengganggu atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan untuk memperoleh laba atau keuntungan perusahaan dengan demikian, kemungkinan hubungan *current ration* dengan ROA adalah negatif. Semakin tinggi *current ratio* makasemakin rendah tingkat ROA. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ambarwati et al., (2015) membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khidmat dan Rehman(2014) membuktikan bahwa likuiditas memiliki dampak positif signifikan.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk., 2013). Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Pagano dan Schivardi, 2003). Pertumbuhan penjualan dapat ditunjukkan pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya profit kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan (Farhana dkk., 2016). Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat, dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka profit yang diperoleh akan meningkat. Jika profit meningkat,

maka profit yang akan diperoleh investor juga dapat meningkat. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukadana dan Triaryati (2018) membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja diartikan sebagai perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2016:182). Satu hal terpenting dalam menjalankan suatu produksi perusahaan adalah adanya perputaran modal kerja. Modal akan berpengaruh langsung terhadap profitabilitas karena keuntungan yang didapat berasal dari modal. Pentingnya perputaran modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah perputaran modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011). Perputaran modal kerja yang efektif dan efisien adalah modal kerja yang tersedia tidak kekurangan ataupun berlebihan. Perputaran modal kerja yang terlalu kecil akan mengakibatkan terganggunya operasi perusahaan sehari-hari, sedangkan jika perputaran modal kerja yang terlalu besar memungkinkan terjadinya dana yang menganggur. Jika suatu perusahaan kelebihan perputaran modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan perputaran modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional di suatu perusahaan. Hasil

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ambarwati et al., (2015) membuktikan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Alasan memilih sektor *food and beverage* karena saham tersebut yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Subsektor industri *food and beverage* ini sering menjadi tumpuan dan memberi kontribusi terbesar dalam pertumbuhan sektor industri manufaktur di Indonesia dan memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (edusaham.com). Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman berkembang sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Tercatat ada 26 perusahaan (*emiten*) yang masuk ke dalam sektor industri barang konsumsi, subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, memberikan hasil dan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, kesimpulan yang berbeda-beda terhadap pengelolaan keuangan perusahaan yang berdampak pada perolehan laba atau profitabilitas. Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk melakukan penelitian kembali untuk melihat sejauh mana “PENGARUH AKTIVITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage*?
5. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage*?
6. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage*?
7. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka penelitian memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh aktivitas, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap profitabilitas.
2. Untuk menganalisis pengaruh aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
4. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.
5. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.
6. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.
7. Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja penjualan terhadap profitabilitas.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan berbagai manfaat yang baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut :

##### **1. Bagi peneliti**

Dapat menambah informasi baru, memperluas pengetahuan di bidang keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor profitabilitas, dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

##### **2. Bagi pembaca**

Penelitian ini memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca dan penelitian selanjutnya agar dapat mengetahui arti tentang profitabilitas yang baik dan dapat mengimplementasikan langsung dalam sehari – hari.

### 3. Bagi perusahaan

Manfaat penelian ini untuk memberikan dan menambah pengetahuan perusahaan mengenai peningkatan profitabilitas dari aktivitas, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja yang bertujuan untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan informasi yang luas dan dapat menambah variabel atau mengganti dalam penelitian tersebut.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana lima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori – teori yang

berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi rancangan penelitian. Batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN & ANALISIS DATA**

Dalam bab ini menjelaskan garis besar tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang akan dianalisis dan dalam penelitian ini terdapat teknik analisis data yang digunakan yaitu terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan pembahasan dari hasil penelitian secara teoritik atau empiris.

### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan peneliti yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian yang dilakukan baik secara teoritik, metodologi ataupun teknis dan kemudian terdapat saran yang merupakan implikasi dari hasil penelitian untuk pihak-pihak yang terkait maupun peneliti selanjutnya.